

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan menganalisis Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, hal ini sejalan dengan penerapan metode kualitatif. Pendekatan ini sesuai dengan pemikiran Moleong (2021:11), yang mengindikasikan bahwa semua data yang terhimpun dapat menjadi kunci dalam memahami hasil penelitian.

Lebih lanjut, penelitian kualitatif, menurut Arikunto (2019:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, menggambarkan fenomena dengan menggunakan kata-kata tanpa melibatkan data berupa angka. Peneliti secara cermat mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi, seperti bentuk, makna, dan fungsi afiksasi dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe di Desa Tempoak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak.

b. Bentuk Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tidak melibatkan analisis statistik dalam prosedurnya, dengan data yang diambil bukan dalam bentuk angka-angka. Menurut Denzin dan rekan-rekan (Moleong, 2021:5), penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.

Meskipun demikian, definisi latar alamiah masih menjadi perdebatan, dimaksudkan agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena. Bentuk penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode penelitian, seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Sugiono (2021:18), metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan positivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana penelitian dianggap sebagai kunci. Sejalan dengan pernyataan Moleong (2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena apa yang dialami subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tidak mengandalkan data statistik, melainkan menggunakan data berupa kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian karena peneliti harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian tersebut. Menurut Kurniawan (2018:35) mengatakan bahwa “lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tempat penelitian adalah suatu hal penting dalam sebuah penelitian yaitu dengan cara mencantumkan tempat atau lokasi penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Tempoak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan sesuatu hal yang menerangkan keterangan waktu, dan peneliti harus mendeskripsikan waktu kapan peneliti melakukan penelitian. Menurut pendapat Nugrahani (2018: 58) mengatakan “pengaruh waktu dalam penelitian kualitatif secara tepat tidak dapat

diprediksikan seperti halnya di dalam penelitian konvensional (kesepakatan)”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa waktu penelitian adalah cara untuk menjelaskan atau menerangkan mengenai keterangan waktu. Menentukan berapa lama penelitian tidak mudah, karena waktu penelitian tergantung dengan cakupan penelitian serta sumber data dan tujuan penelitiannya.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian yaitu dilakukan di Desa Tempoak tepatnya di kampung Tareng Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Adapun batas wilayahnya yaitu: Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ansiap dan Desa Babatn Kecamatan Sadaniang dan Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Mempawah. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Re'es Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nangka Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ansiap dan Desa Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah afiksasi yang terdapat dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tempoak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak. Data diperoleh dalam bentuk tuturan hasil rekaman yang selanjutnya disalin ke dalam bentuk teks tertulis. Gunawan (2015:142) mengemukakan bahwa peneliti ketika menyelesaikan catatan lapangan terakhirnya, ia masih menghadapi pekerjaan berikutnya yaitu, analisis setelah pengumpul data.

Data berperan sebagai subjek dalam pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan melibatkan kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat serta hasil wawancara yang berupa kalimat berbentuk dialog. Penelitian difokuskan pada aspek bentuk, makna, dan fungsi afiksasi yang terdapat dalam hasil wawancara. Lokasi penelitian mencakup masyarakat Desa Tempoak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak. Masyarakat di sana merupakan penduduk asli yang menggunakan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dan telah lama menetap, menjadikan bahasa mereka tidak tercampur dengan bahasa lain.

Berdasarkan pendapat di atas data penelitian adalah data yang digunakan untuk pengumpulan data serta mencatat hal-hal yang terjadi dilapangan sebagai bukti kebenaran dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa kata atau tuturan dari bahasa lisan berupa bentuk serta makna dan fungsi afiksasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari kegiatan lapangan yang terfokus pada objek penelitian, yaitu Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Informan, sebanyak dua orang, yang diambil dari masyarakat Desa Tempoak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak, menjadi sumber utama data. Lofland dan rekan-rekan (Moleong, 2021:157) mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif melibatkan kata-kata dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk lebih rinci, jenis data dibedakan menjadi kata-kata, tindakan, data tertulis, foto, dan statistik. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2014:141) mengemukakan “kriteria informan Sebagai berikut:

- a. Berejenis kelamin pria atau wanita
- b. Berusia anantara 25-70 tahun (tidak pikun),
- c. Orang tua, istri, suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta tidak pernah meninggalkan desa itu.,
- d. Berpendidikan maksimal tamatan (SD-SLTP)

- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atauun tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi moilitasnya.
- f. Pekerjaan petani dan buruh
- g. Memiliki kebanggan setiap insoleknya
- h. Dapat berbahasa Indonesia
- i. Sehat jasmani dan rohani, maksudnya jasmani tidak cacat berbahasa memiliki pendegaran yang tajam untuk menangka pertanyaan pertanyaan yang tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

Berdasarkan sintesis pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada penduduk asli yang telah lama menetap di Desa Tempoak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak. Pemilihan penduduk asli sebagai informan yang telah lama berdomisili di wilayah tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam perolehan data yang akurat.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahap utama dalam rangkaian penelitian, karena esensi penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sugiono (2021:297) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan kombinasi dari keempat teknik tersebut. Menurut Afifudin (2018:119) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bukan hanya melalui partisipasi, juga melalui literatur, baik sebagai data primer maupun sebagai data sekunder”. Menurut pendapat Kurniawan (2018:98) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan bertatap muka yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Menurut Mahsun (2019: 368) dalam penelitian pembelajaran bahasa metode yang digunakan adalah metode teknik komunikasi langsung/ wawancara merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian pembelajaran bahasa, dalam hal ini dapat guru, siswa, masyarakat/ orang tua, pemerintah, atau tenaga kependidikan yang dipilih sebagai responden atau informan.

Teknik komunikasi langsung merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga menghasilkan data yang jelas. Teknik komunikasi langsung merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan informan.

2) Teknik Libat Simak Cakap

Teknik libat simak cakap merupakan teknik yang memperoleh data dengan menyimak pembicaraan informan. Teknik libat simak cakap atau yang disebut metode pengamatan berpartisipasi atau manunggal Gunawan (Mahsun 2019: 368) dimaksud dengan penyadapan upaya peristiwa pembelajaran bahasa oleh peneliti dengan cara peneliti terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.

Teknik libat simak cakap berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan mengenai Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang melibatkan penutur dan lawan penutur. Penggunaan teknik libat cakap dilakukan peneliti dengan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data dengan cara memancing informan dalam bentuk tuturan secara lisan.

3) Teknik catat dan rekam

Teknik catat dan rekam merupakan teknik penelitian dengan menggunakan catatan dan rekaman untuk menganalisa data afiksasi

bahasa Dayak Kanayatn dialek ahe. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan dan jika tidak dilakukan pencatatan peneliti dapat melakukan perekaman dengan teknik simak libat cakap yang nantinya hasil rekaman tersebut dapat ditranskripkan kembali sebagai data penelitian. Moleong (2013:206) menyatakan "Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin, ada pencatatan data yang dilakukan melalui tape recorder dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan pewawancara sendiri".

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data memiliki peran penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan alat pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kelengkapan alat pengumpulan data memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian. Peneliti sendiri terlibat langsung dalam proses pengambilan data di lapangan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mempermudah proses wawancara agar dapat terlaksana secara sistematis dan memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut pendapat Mukhtar (2013:118) mengatakan bahwa "pedoman wawancara atau panduan wawancara adalah seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara". Sejalan dengan pendapat Ibrahim (2015:135) mengatakan bahwa "pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara". Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan

dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Panduan wawancara digunakan untuk mempermudah proses wawancara dan memastikan bahwa wawancara dilakukan secara tepat sesuai rumusan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pedoman wawancara digunakan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan informan, agar informan dapat dengan mudah memahami dan menjawab apa yang perlu disampaikan, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan akurat, peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis data tersebut. Hasil wawancara terdapat pada lampiran **1 halaman 72**

2) Alat perekam

Alat perekam ini bertujuan untuk dapat memperoleh data secara objektif mengenai tuturan yang disampaikan masyarakat. Sugiyono (2017:328) mengatakan bahwa alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa alat rekam yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu handphone untuk merekam percakapan atau tuturan antara peneliti dan informan yang dijadikan sebagai data penelitian, alat tersebut digunakan sebagai bukti laporan penelitian agar memperoleh data yang akurat dan mudah dianalisis oleh peneliti. Hasil rekaman bisa dilihat melalui link yang terdapat pada lampiran **3 halaman 82**

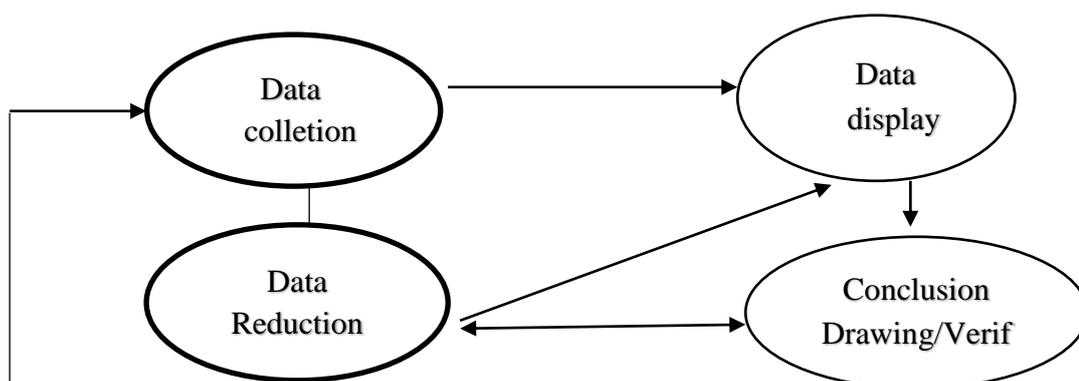
3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sebuah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sugiyono (2014:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, video, rekaman suatu karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung film dan lain-lain. Jadi berdasarkan hal tersebut yang menjadi dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan hasil rekam wawancara yang menggunakan alat berupa handphone dengan

menggunakan aplikasi kamera dan perekam suara. Observasi Lapangan dapat dilihat pada lampiran **2 halaman 74**

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang melibatkan penyusunan dan penataan data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisir data ke dalam kategori, merinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, pemilihan aspek yang signifikan untuk dijelajahi lebih lanjut, dan membuat kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian. Senada dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono,2021:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data collection, data display, data reduction dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Model analisis data interaktif *Miles dan Huberman*
Model analisis data interaktif *Miles dan Huberman* (Sugiyono, 2018:134)

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data umumnya melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data seringkali dilakukan dalam

rentang waktu sehari-hari untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Sugiono (2017:308) menekankan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, menggunakan berbagai sumber, dan melibatkan berbagai metode. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode yang telah diterapkan pada berbagai sumber. Proses pengumpulan data berfokus pada pengumpulan data lapangan yang bertujuan membangun teori dari data yang terkumpul. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup besar, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya secara teliti dan rinci. Seiring berjalannya waktu, ketika peneliti semakin lama berada di lapangan, jumlah data menjadi semakin banyak, kompleks, dan rumit. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian terhadap penjelasan yang berlebihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2017:339). Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan menonjolkan hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta menemukan tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data, data yang tersedia akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2021:325), salah satu bentuk penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh kemudian diorganisir dan disajikan untuk memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang

sedang diteliti. Proses penyajian data ini bertujuan agar informasi dapat dipahami dengan baik dan membantu peneliti dalam perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, tahap keempat melibatkan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, saat penelitian kembali ke lapangan untuk pengumpulan data tambahan, kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang benar-benar meyakinkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Sugiono (2021: 315) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber merupakan upaya untuk membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sementara itu, triangulasi teori adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan lebih dari satu teori untuk mengevaluasi data yang ditemukan dalam penelitian.